

SKRIPSI
FUNGSI TARI TOPENG LOSARI BAGI MASYARAKAT
DESA ASTANALANGGAR KECAMATAN LOSARI
KABUPATEN CIREBON



TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2022/2023

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

FUNGSI TARI TOPENG LOSARI BAGI MASYARAKAT DESA ASTANALANGGAR KECAMATAN LOSARI KABUPATEN CIREBON diajukan oleh Ega Silvia, NIM 1911822011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta **Kode Prodi: 91231**, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dra. Supriyanti, M.Hum

NIP 196201091987032001/NIDN 0009016207

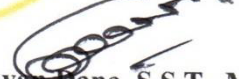
Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Drs. Y. Surojo, M.Sn

NIP 196106291986021001/NIDN 0029066106

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum

NIP 195603081979031001/NIDN 0008035603

Yogyakarta, **13 - 06 - 23**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan keselamatan, kemudahan, kelancaran, dan keridhaan-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Fungsi Tari Topeng Losari Bagi Masyarakat Desa Astanalanggar Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon”. Tugas akhir ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Strata 1 Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak persoalan yang muncul dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Perjalanan yang panjang telah dilalui, curahan air mata turut mengiringi perjuangan penulis selama penyusunan skripsi ini, sehingga menjadi kebanggaan tersendiri dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak, yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik berupa material maupun spiritual yang sangat menopang penyelesaian Tugas Akhir ini. Penulisan ini dapat terselesaikan karena bantuan dari beberapa pihak untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, semangat dan motivasi yang sangat berguna bagi penulis. Terima kasih telah meluangkan waktu,

tenaga, pikiran serta kesabaran sejak awal penulisan dilakukan hingga penulisan ini berakhir.

2. Bapak Drs. Y. Surojo, M.Sn selaku dosen pembimbing II yang senantiasa sabar meluangkan waktu untuk membimbing memberi masukan serta arahan selama proses penulisan skripsi.
3. Mba Nani topeng Losari, Mas Hery Sonjaya, Bapak Tjasmadi, Bapak Made Casta, M.Pd selaku narasumber yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi.
4. Ibu Rina Martiara, M.Hum selaku ketua jurusan sekaligus dosen wali saya pada semester akhir ini dan juga ibu Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas. Terima kasih banyak atas saran dan masukan bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Ibu Indah Nuraini, S.S.T., M.Hum sebagai dosen wali dari semester satu hingga semester tujuh, yang telah membimbing saya selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Dosen Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu serta pengalaman berharga selama menjalani studi.
7. Orang tua tercinta emak dan bapak yang selalu mendukung dalam segala hal baik itu dalam doa maupun finansial terima kasih sudah menjadi orang tua yang terbaik.
8. Azizah Recca Shahilla sebagai teman dekat saya dari awal masuk perkuliahan hingga selesai, yang selalu ada disaat suka maupun duka,

selalu memberikan semangat serta motivasi yang tiada henti hingga penulisan ini berjalan dengan lancar.

9. Wili, Maya, Ratmelia yang telah menemani saya dalam perjalanan menuju lokasi penelitian, serta selalu memberi semangat kepada saya.
10. Teman-teman seperjuangan skripsi penghuni “KOST BIRU” yaitu, Azizah, Anggi, Anggun, Ave, Dinda, Shinta, Ili, dan Gading. Terima kasih sudah memberi semangat satu sama lain, dukungan dan perhatian sehingga dapat terselesaikan skripsi tugas akhir ini.
11. Terima kasih kepada teman-teman yang telah meminjamkan saya laptop untuk mengerjakan tugas akhir secara sukarela.
12. Terima kasih kepada rekan seangkatan Mataras yang selalu semangat dalam penyelesaian tugas akhir ini.
13. Keluarga Fasimaa yaitu Amel, Yola dan Ica sahabat sejak SMP hingga sekarang yang selalu ada dan setia menemani penulis semoga persahabatan kita selalu terjalin dengan baik.
14. Dian dan Thiara yang selalu mendengar keluh kesah saya, dan selalu ada disaat keadaan susah maupun senang.
15. Teman-teman dekat serta para sahabat yang telah menjadi tempat untuk berbagi cerita baik suka maupun duka dalam menempuh tugas akhir.
16. Serta keluarga, kerabat terdekat yang tidak bisa saya sebutkan dalam tulisan ini, terima kasih selalu mensupport penulis.

Tidak ada kata lain yang dapat diucapkan kecuali ucapan banyak terima kasih, semoga amal yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang layak

oleh Allah SWT. Disadari, tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan. Namun demikian, besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Penulis



Ega Silvia

**FUNGSI TARI TOPENG LOSARI BAGI MASYARAKAT DESA
ASTANALANGGAR KECAMATAN LOSARI KABUPATEN CIREBON**

Oleh

Ega Silvia

NIM : 1911822011

RINGKASAN

Tari Topeng Losari merupakan tarian yang berasal dari Cirebon. Tari topeng pertama kali diciptakan oleh Sunan Kalijaga sebagai media penyebaran agama Islam. Tari Topeng Losari disempurnakan oleh Pangeran Angkawijaya yang merupakan cucu dari Sunan Gunung Jati. Tarian ini memiliki perbedaan dari tari topeng yang ada di wilayah Cirebon. Apabila Tari Topeng Cirebon terdapat lima karakter dalam pertunjukannya, berbeda dengan Tari Topeng Losari yang memiliki lebih dari lima karakter. Pada zaman dahulu tarian ini ditampilkan *perbabak* dengan durasi lebih dari satu jam. Namun, saat ini durasi yang ditampilkan kurang dari satu jam, dan dalam pementasannya tergantung dari penanggap.

Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini meminjam ilmu antropologi. Antropologi tari merupakan studi yang mempelajari tentang tari sebagai hasil dari kebudayaan terkait dengan perilaku masyarakatnya. Selain menggunakan ilmu antropologi, peneliti mengacu pada pemikiran teori fungsionalisme Bronislaw Malinowski. Dalam bukunya yang berjudul *A Scientific Theory of Culture and Other Essays* (1944). Malinowski mengemukakan bahwa fungsi diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Melalui teori inilah yang menjadi dasar analisis fungsi kebudayaan manusia. Landasan teori dari Bronislaw Malinowski digunakan untuk memperkuat data mengenai fungsi Tari Topeng losari bagi masyarakat Desa Astanalanggar.

Tari Topeng Losari merupakan tarian sakral yang dalam setiap pementasannya selalu melakukan laku ritual yang dilakukan oleh seorang dalang topeng. Dapat dikatakan bahwa tarian ini memiliki fungsi sebagai ritual, karena dalam setiap pertunjukannya selalu melakukan doa-doa khusus dan terdapat beberapa sesaji. Fungsi sosial budaya dipengaruhi oleh masyarakat pendukungnya dalam melestarikan hasil kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun kepada pewarisnya. Fungsi estetis juga terlihat pada segi gerak, busana dan musiknya yang menarik perhatian penonton yang melihat pertunjukannya.

Kata Kunci: Tari *Topeng Losari*, Fungsi, Masyarakat Desa Astanalanggar.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Sumber	10
F. Pendekatan Penelitian	13
G. Metode Penelitian.....	15
1. Tahap Pengumpulan Data.....	16
a. Studi Pustaka.....	16
b. Observasi	16
c. Wawancara.....	17
d. Dokumentasi	18
2. Tahap Pengolahan dan Analisis Data.....	18
3. Tahap Penyusunan Hasil Laporan	19
BAB II	21
TINJAUAN UMUM SOSIAL BUDAYA CIREBON	21
A. Kondisi Wilayah Desa Astanalanggar	21
1. Kondisi Geografis.....	24
2. Sistem Mata Pencaharian	27
3. Sistem Religi	28
B. Kondisi Seni Budaya Masyarakat	29

1. Sistem Budaya dan Sosial Masyarakat.....	29
2. Adat Istiadat	32
3. Kesenian Desa Astanalanggar	33
C. Asal Usul Tari Topeng.....	35
D. Bentuk Penyajian Tari Topeng Losari.....	37
1. Tema	38
2. Urutan Pertunjukan Tari	38
3. Musik	42
4. Rias Busana.....	43
5. Properti.....	44
BAB III.....	45
FUNGSI TARI TOPENG LOSARI BAGI MASYARAKAT	45
DESA ASTANALANGGAR	45
A. Fungsi Ritual.....	48
1. Sarana Ritual Tolak Bala	53
2. Topeng Losari Sebagai Spiritualitas.....	58
B. Fungsi Sosial Budaya	61
1. Sarana Penyebaran Agama Islam.....	67
2. Pewarisan Dalang Topeng Bagi Generasi Penerusnya	70
3. Sebagai Media Hiburan Bagi Masyarakat	76
4. Sebagai Identitas Desa	80
C. Fungsi Estetis	81
BAB IV	89
KESIMPULAN.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
GLOSARIUM.....	95
LAMPIRAN.....	101

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolisasinya sebagai ungkapan si pencipta (Hawkins, 1990: 2). Seni tari dibedakan menjadi beberapa yaitu tari kreasi, tari kontemporer, tari tradisional. Tari tradisional adalah suatu tarian yang pada dasarnya berkembang di suatu daerah tertentu yang berpedoman luas dan berpijak pada adaptasi kebiasaan secara turun temurun yang dianut oleh masyarakat yang memiliki tari tersebut. Biasanya sebuah tarian ditampilkan di awal atau tengah pertunjukan, tetapi bisa juga ditampilkan dari awal hingga akhir pertunjukan. Masyarakat setempat tidak hanya melihat tarian sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana upacara adat dan keagamaan di daerah tersebut. Seni pertunjukan tradisional bersumber dari peristiwa-peristiwa adat yang khas dari masyarakat setempat, kemudian membaku dan berkembang secara turun-temurun dari generasi ke generasi di lingkungan masyarakatnya.

Cirebon merupakan kota perbatasan antara provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah yang bertempat di wilayah Pantai Utara atau biasa disebut dengan pantura. Rata-rata mata pencaharian masyarakat Cirebon adalah nelayan dan petani. Asal mula kata Cirebon ialah *arumban*, lalu mengalami perubahan pengucapan menjadi *caruban*. Kata ini pun berubah menjadi *carbon*, yang pada akhirnya menjadi

Cirebon.¹ Cirebon merupakan daerah dengan budaya yang dipengaruhi oleh agama Hindu dan Budha, bahkan sampai saat ini masih ada kerajaan atau kesultanan di Cirebon. Beberapa kesenian Cirebon memiliki sejarah yang sangat erat kaitannya dengan penyebaran agama Islam oleh Syekh Syarif Hidayatullah, Sunan Gunung Jati dan Sunan Kalijaga pada abad ke-16. Beliau juga merupakan salah satu tokoh yang terlibat dalam pembentukan Kasultanan Banten. Dalam misinya menyebarkan Islam, Syekh Syarif Hidayatullah menggunakan teknik akulturasi budaya. Alih-alih menggunakan budaya Arab untuk menyebarkan Islam, beliau memanfaatkan budaya lokal melalui kesenian daerah. Dengan cara tersebut banyak dari masyarakat yang tertarik untuk memeluk agama Islam dan tertarik untuk menciptakan berbagai kesenian seperti musik dan tari. Seni tari meliputi Tari Topeng, Sintren, Tari Ronggeng Bugis, Tari Wayang Indrajit dan masih banyak lagi tarian lainnya di Cirebon. Pada saat itu, pertunjukan wayang diselingi dengan tarian topeng untuk menarik perhatian penonton. Dengan adanya tari topeng, banyak orang yang tertarik untuk masuk agama Islam.

Tari Topeng Cirebon banyak dijumpai di daerah Cirebon dan sekitarnya, seperti daerah Palimanan, Gegesik, Slangit, Beber, Losari dan lainnya. Setiap daerah memiliki gaya tariannya masing-masing, mulai dari topeng, kostum, makna, musik pengiringnya dan keseluruhan dalam pertunjukkan. Perbedaan gaya juga mempengaruhi pembentukan karakter topeng yang dipengaruhi oleh latar belakang senimannya, baik dalam lingkungan sosial, budaya, maupun kehidupan pribadi. Karakter berkaitan dengan ekspresi wajah yang cerah dan suasana psikologis, seperti

¹ Endang Caturwati. *Tari di Tatar Sunda*. (STSI Bandung: Sunan Ambu Press, 2007).p.19

tenang, manis, kejam, lucu, menakutkan, dan sebagainya. Karakter dalam Tari Topeng Cirebon dibangun oleh beberapa aspek di antaranya, topeng, rias dan busana, gerak tari, dan musik. Masing-masing saling mempengaruhi hingga terumuskan satu karakter tertentu.² Karakter-karakter dalam beberapa topeng Cirebon saling berkaitan satu sama lain. Topeng Cirebon menceritakan tentang siklus kehidupan manusia, mulai dari bayi yang baru lahir, masa kanak-kanak, masa dewasa, hingga manusia itu menjadi orang yang memiliki kedudukan.

Tari Topeng Cirebon terdapat tiga karakteristik dasar, yaitu halus, lincah dan gagah yang diekspresikan dengan berbagai macam. Secara etimologi kata topeng berasal dari kata: *ping, peng, pung* yang artinya biasa bergabung ketat kepada sesuatu, bertekan kepada sesuatu.³ Dalam masyarakat Cirebon topeng juga memiliki kata lain yaitu *kedok*. Kedok yang digunakan oleh penari sesuai dengan karakter yang di bawakan saat pementasan. Bagi masyarakat Cirebon topeng terbentuk dari kata *camboran tugel*, yaitu dua kata yang tidak sama artinya dipotong suku kata terakhirnya dan digabungkan. Adapun dua kata yang membentuk istilah topeng itu ialah *ketop-ketop* (berkilauan) dan *gepeng* (pipih).⁴ Selain itu, istilah lain dari topeng ialah penutup wajah dengan warna, wajah, jenis, bahan dan fungsi yang berbeda. Dalam setiap kedok dibungkus oleh secarik kain sebagai pembungkus yang disebut dengan *uleus*. Topeng adalah sebuah pertunjukan yang dapat ditarikan oleh laki-laki maupun perempuan yang mengenakan topeng atau kedok dan

² Yanti Heriyawati. *Seni Pertunjukan dan Ritual*. (Yogyakarta: Penerbit ombak, 2016). p.187

³ R.I Maman Suryaatmadja. *Tari Topeng Cirebon dan Peranannya di Masyarakat*. (Bandung: STSI PRESS, 1997). p.7

⁴ RI. Maman Suryaatmadja. 1997. *Tari Topeng Cirebon dan Peranannya di Masyarakat*. (Bandung: STSI PRESS, 1997). p.25

memakai penutup kepala yang disebut dengan *sobrah*. Dalam genre Tari Topeng, warna kedok serta bentuk mata sangat erat kaitannya dengan karakter tokoh tari, dimana masing-masing warna memiliki karakter yang berbeda-beda.⁵ Tokoh-tokoh yang diperankan dalam tari Topeng berlatar belakang cerita Panji yang sering disertai dengan lawakan. Cerita ini yang dijadikan sebagai salah satu ciri khas dari Topeng Cirebon.

Dalam pertunjukannya, orang yang memimpin jalannya cerita pada pementasan topeng disebut dengan *dalang pematang*, sedangkan pelaku (penari) utama disebut dengan *dalang topeng*. *Dalang Topeng* merupakan sebutan umum untuk penari topeng yang menjalani ritual khusus sebelum pementasan. Kata *dalang* memiliki makna untuk menunjukkan status kegiatan seseorang yang berkaitan dengan keterampilan dalam memainkan berokan atau disebut juga dengan dalang berokan. Dengan demikian, arti dalang ialah penari topeng yang menarikan topeng.⁶ Tari Topeng diadakan di area terbuka seperti di halaman rumah, di atas panggung, dan di dalam gedung. Ada dua jenis pertunjukan topeng di Jawa yaitu Topeng Babakan dan Topeng Dalang. Topeng Babakan atau biasa disebut dengan bebarang merupakan jenis pertunjukan jalanan yang dibawakan oleh seniman dengan cara berkeliling. Biasanya topeng Cirebon dipentaskan secara per-babak yaitu dimulai dari Topeng Panji, Samba, Rummyang, Tumenggung, dan yang terakhir Kelana. Sedangkan topeng dalang ialah pertunjukan sandiwara teratur, yaitu dalang

⁵ Endang Caturwati.2007. *Tari di Tatar Sunda*. STSI (Bandung: Sunan Ambu Press, 2007). p.71

⁶ Toto Amsar. 2009. *Topeng Cirebon*. (Bandung: Jurusan Tari STSI Bandung, 2009). p.28

membawakan cerita yang secara bersamaan dengan tampilnya para pelaku, seolah olah seperti dalang yang memainkan boneka wayangnya.

Desa Astanalanggar termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon. Astana yang berarti makam, sedangkan langar berarti tempat beribadah orang Islam untuk menjalankan sholat. Nama desa ini terkenal dengan keberadaan sanggar topeng “Sanggar Tari Topeng Purwa Kencana” yang juga terkenal hingga ke mancanegara. Setiap tahunnya desa ini mengadakan acara *ruwat bumi* seperti sedekah laut dan sedekah bumi untuk menyambut *nyadranan*. Hal ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun pertunjukan yang sering ditampilkan dalam acara ini yaitu Tari Topeng Losari.

Tari Topeng Losari memiliki ciri khas yang membedakannya dengan Tari Topeng Cirebon lainnya yaitu, memiliki tiga motif gerak yang menjadi ciri khas yaitu *galeong*, *pasang naga seser* dan *gantung sikil*. Motif gerak inilah yang membedakan dari gaya topeng Cirebon lainnya. Menurut sejarahnya, Tari Topeng Losari disempurnakan oleh Pangeran Angkawijaya beliau merupakan cucu dari Sunan Gunung Jati. Lakon yang masih dikenal dan dianggap keramat di kalangan mereka ialah lakon *Jaka Bluwo* dari cerita Panji, sedang pada masa lampau kadang-kadang juga membawakan cerita *Damarwulan-Menakjingga*.⁷ Tidak hanya itu, topeng Losari juga berbeda dari topeng yang lainnya, jika gaya Cirebon biasanya hanya lima babak saja namun, Losari memiliki lebih dari lima babak dalam pementasannya yaitu, Panji Sutrawinangun, Patih Jayabadra, Kili Paduganata,

⁷ R.I Maman Suraatmadja. *Tari Topeng Cirebon dan Peranannya di Masyarakat*. (Bandung: STSI PRESS, 1997). p. 26

Tumenggung Mangangdiraja, Jinggananom, tari perangan antara Tumenggung Magangdiraja dengan Jinggananom, Bodoran, Klana Bandopati, Rumyang dan *lakonan*. Jika biasanya setiap topeng bercerita tentang perjalanan hidup dan karakter manusia, namun Topeng Losari lebih menekankan pada cerita dan jiwa tokoh dalam tariannya. Karena itu, Tari Topeng Losari biasa disebut dengan topeng lakonan atau topeng wong. Secara historis, topeng Losari memiliki tradisi yang kuat karena tarian ini merupakan tarian yang bersifat ritual dan sakral. Selain itu, topeng Losari juga digunakan sebagai media ritual pendekatan antara Tuhan, tubuh dan bumi. Oleh karena itu, pada saat dalang topeng menari tidak diperbolehkan menggunakan riasan wajah karena bertujuan untuk meritualkan diri. Ketika menari dalang topeng lebih banyak menghadap ke arah kotak topeng dan nayaga, sebab dalang topeng Losari dari generasi ke generasi percaya bahwa di antara gamelan dan terdapat Sembilan Wali.

Dalang dari Tari Topeng Losari yaitu bernama Nuranani M Irman yang merupakan generasi ke tujuh sebagai pewaris topeng Losari. Dalam pewarisannya setiap dalang topeng melakukan ritual khusus untuk menjadi dalang. Banyak persyaratan dan puasa yang dikhususkan. Tidak hanya proses pewarisannya saja melakukan ritual namun, setiap pementasannya, dalang topeng melakukan ritual khusus sebelum menari. Ritual tersebut diwajibkan membaca mantra berupa doa-doa yang diucapkan dalam hati dan menghadap ke arah kotak dan nayaga (pemusik). Mantra tersebut tidak dapat diberitahu kepada orang lain karena hanya dalang atau pewaris topeng yang tahu. Ketika menari mata dalang topeng selalu terpejam bahkan topeng yang ia gunakan tidak ada lubang hidung dan mata untuk

melihat. Meskipun dengan mata terpejam ia mendapat energi seperti ada cahaya terang yang menuntun atau menunjukkan arah ketika menari. Hal ini diyakini bahwa cahaya tersebut berasal dari mantra atau doa yang dibacakan sebelum menari yang menuntun ke arah yang tepat di atas panggung. Maka dari itu setiap tampil menari baik ruangnya kecil maupun lebar ia tidak akan mengenai penonton meskipun dengan mata terpejam. Setiap penari topeng hanya dapat menarik satu wanda atau topeng di setiap pertunjukannya. Karena jika penari memerankan dua topeng, akan memberatkan energi pada tubuhnya, karena pada dasarnya tari ini lebih cenderung pada penokohan dan ritual. Nani yang merupakan dalang dari topeng Losari memiliki topeng khusus yang diwariskan secara turun temurun. Topeng tersebut terbuat dari kayu *jaran* yang berusia ratusan tahun. Hanya dalang topeng atau pewaris dari topeng yang dapat menggunakan topeng tersebut.

Tari Topeng Losari memiliki peranan penting bagi masyarakat dalam kaitannya dengan aspek kehidupan sosial budaya. Kebudayaan merupakan hasil dari karya manusia dalam suatu proses yang berkelanjutan sesuai dengan perkembangan kualitas akal manusia dalam ke depannya.⁸ Setiap abad Tari Topeng Losari memiliki fungsi yang berbeda-beda. Fungsi tersebut berbeda karena terpengaruh oleh perkembangan zaman. Pada zaman dahulu tari topeng di fungsikan sebagai media penyebaran agama Islam oleh kasultanan Cirebon yaitu Syekh Syaif Hidayatullah atau yang lebih dikenal dengan Sunan Gunung Jati dan Sunan Kalijaga. Selanjutnya tari Topeng beralih fungsi sebagai sarana pemujaan atau

⁸ Dr. Sumayono, *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*, (Yogyakarta: Media Kreativa, 2017). p.23

ritual terhadap leluhur. Seperti halnya pada acara *ngunjung* atau berziarah ke tempat-tempat yang dianggap keramat oleh masyarakat. Pada acara *ngunjung* disajikan *sajen* yang berupa makanan, minuman, berbagai macam bunga untuk mengundang atau menyuguh kepada arwah. Ritual ini memiliki nilai sebagai wujud rasa syukur antara tubuh dengan Tuhan-Nya serta pernyataan terima kasih atas perlindungan dari leluhur di tempat itu dengan harapan untuk *ngalap berkah* (mendapat berkah, restu).⁹ Pada zaman dahulu setiap tontonan acara tari topeng selalu dibayar secara sukarela, akan tetapi pada saat ini sudah berubah. Setiap pementasan topeng perlu diberi bayaran. Kini pertunjukan Tari Topeng difungsikan sebagai hiburan bagi masyarakat. Pertunjukannya tidak terikat lagi oleh suatu keharusan yang baku, melainkan didasarkan oleh keinginan masyarakat setempat.

Dalam setiap pementasannya tari Topeng selalu ditarikan perbabak sesuai dengan urutannya, namun seringkali hanya beberapa Tari Topeng yang dibawakan seperti yang sering ditampilkan yaitu Tari Kelana Bandopati. Menurut penuturan Heri Sonjaya meskipun pada saat ini difungsikan sebagai pertunjukan, namun ritual sebelum pementasan selalu ada dan tidak dihilangkan. Selain itu tarian ini tetap difungsikan sebagai ritual terhadap roh leluhur.

⁹ Suryaatmadja, R.I Maman.1997. *Tari Topeng Cirebon dan Peranannya di Masyarakat*. (Bandung: STSI PRESS, 1997). p.33

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana fungsi Tari Topeng Losari bagi masyarakat Desa Astanalanggar Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah :

1. Mengkaji tentang fungsi Tari Topeng Losari dari masa ke masa
2. Mendeskripsikan serta menganalisis Fungsi Tari Topeng Losari bagi masyarakat Astanalanggar
3. Mengetahui sejarah Tari Topeng Losari
4. Mengetahui urutan penyajian Tari Topeng Losari

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tentang Fungsi Tari Topeng Losari. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberi manfaat di antaranya:

a. Bagi pembaca

- 1) Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi pembaca mengenai fungsi Tari Topeng Losari
- 2) Dapat digunakan sebagai sumber acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai Tari Topeng Losari.

b. Bagi peneliti

- 1) Akan mendapat pemecahan masalah dalam penelitian sehingga akan diperoleh suatu pendekatan mengenai fungsi dari tari Topeng Losari.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai nilai budaya dalam Tari Topeng Losari.
- 3) Mendapat pengalaman dalam melakukan penelitian dan melatih diri dalam menerapkan ilmu yang telah didapat dari hasil penelitian.

E. Tinjauan Sumber

Tinjauan sumber berisikan landasan-landasan teori yang berkaitan dengan penelitian. Teori-teori yang sifatnya mendukung dengan uraian tentang apa yang menjadi dasar pemikiran untuk menemukan pemecahan masalah. Dalam penelitian Fungsi Tari Topeng Losari Bagi Masyarakat Desa Astanalanggar Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon membutuhkan beberapa tinjauan pustaka sebagai bahan acuan dalam penelitian ini. Adapun beberapa sumber tertulis untuk mendukung penelitian ini ialah :

Sumaryono, *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*, 2017. Antropologi ialah pendekatan ilmu manusia yang selalu berhubungan dengan adat, kebiasaan, dan hasil-hasil karya kebudayaan. Selain itu, buku ini membahas tentang berbagai macam budaya etnis yang tumbuh dan berkembang di daerah Indonesia salah satunya ialah Tari Topeng Cirebon. Topik yang dibahas dalam buku ini juga mencakup tentang studi tari etnis dalam dimensi sejarah dan arkeolog. Buku ini digunakan sebagai referensi mengenai Tari Topeng Losari yang merupakan salah satu kebudayaan yang hingga saat ini dikenal oleh banyak orang. Adapun perspektif antropologi merujuk pada konteks kebudayaan manusia, karena dalam hal ini manusia tidak dapat dipisahkan dengan masa lampau atau kebudayaan yang masih berlaku sampai saat ini. Pada dasarnya tari tradisi bisa tetap hidup dan berkembang manakala masih berfungsi, dan dibutuhkan oleh masyarakat komunalnya.¹⁰

Endang Caturwati, *Tari di Tatar Sunda* (cetakan pertama 2007). Dalam buku ini membahas tentang tarian-tarian, tradisi, kreasi serta perkembangannya. Buku ini juga menjelaskan tentang masyarakat yang tumbuh dan berkembang di *tatar* Sunda yang memiliki ciri khas masing-masing sesuai dengan daerah di Jawa Barat. Referensi pada buku ini dapat dijadikan sebagai pijakan dalam menganalisis lebih mendalam Tari Topeng Cirebon mengingat topeng Losari juga merupakan bagian dari Jawa Barat. Selain itu dalam buku ini juga membahas beberapa tokoh seniman tari yang ada di Jawa Barat yang salah satunya seniman topeng Cirebon.

¹⁰ Sumayono, *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*, (Yogyakarta: Media Kreativa, 2017). p.188

Yanti Heriyawati dalam bukunya yang berjudul *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Pada halaman 112 menjelaskan tentang pertunjukan sebagai hiburan dengan waktu dan tempat penyajian yang diselenggarakan. Hal ini berkaitan dengan Tari Topeng Losari dimana saat pementasan terbagi menjadi lima babak dan ditampilkan di luar maupun dalam ruangan. Buku ini digunakan sebagai acuan untuk memperkuat data penelitian.

Y. Sumandiyo Hadi bukunya yang berjudul *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton* pada tahun 2012. Dalam buku ini membahas tentang keberadaan seni pertunjukan dengan masyarakat yang berfungsi sebagai sistem kepercayaan. Kepercayaan ini dimulai dari peradaban manusia pada zaman dahulu kala hingga saat ini yang dimana masyarakat masih mempercayai hal tersebut. Buku ini berhubungan dengan fungsi Tari Topeng Losari yang berkaitan dengan masyarakat setempat. Selain itu, buku ini digunakan sebagai sumber referensi untuk data penelitian agar lebih akurat.

RI. Maman Suraatmadja dengan buku yang berjudul *Tari Topeng Cirebon dan Peranannya di Masyarakat*. Buku ini membahas tentang berbagai macam jenis tari topeng yang ada di Cirebon, peran tari topeng di masyarakat, pengertian tari topeng serta perkembangan tari topeng. Buku ini dapat digunakan sebagai sumber acuan karena berkaitan dengan Tari Topeng Losari yang memiliki peranan penting di masyarakat desa Astanalanggar dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat.

F. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ialah suatu cara yang digunakan untuk mendukung sebuah penelitian yang dikaji. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistic (utuh). Selain itu, pendekatan juga digunakan untuk menganalisis secara kritis dan menuliskan hasil dari penelitian berdasarkan fakta yang telah diperoleh. Fakta tersebut akan digunakan peneliti untuk memperkuat data penelitian mengenai fungsi Tari Topeng Losari.

Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis meminjam ilmu antropologi. Untuk memperkuat sebuah penelitian yang berjudul fungsi Tari Topeng Losari bagi masyarakat desa Astanalanggar Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon, peneliti mengacu pada pemikiran teori fungsionalisme Bronislaw Malinowski. Dalam bukunya yang berjudul *A Scientific Theory of Culture and Other Essays* (1944) Malinowski mengemukakan bahwa fungsi diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Melalui teori inilah yang menjadi dasar analisis fungsi kebudayaan manusia.

Pada dasarnya kebutuhan manusia merupakan hal yang sama, baik kebutuhan yang bersifat biologis maupun yang bersifat psikologis, dan kebudayaan pada pokoknya memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan biologis manusia merupakan kebutuhan pokok. Kondisi pemenuhan kebutuhan tidak terlepas dari sebuah proses dinamika perubahan ke arah konstruksi nilai-nilai yang telah disepakati bersama dalam sebuah masyarakat. Nilai-nilai tersebut pada akhirnya memberikan dampak yang membentuk tindakan terlembaga serta

dimaknai sendiri oleh masyarakat yang bersangkutan. Hal ini yang kemudian menguatkan teori dari Malinowski yang menekankan pada konsep fungsi dalam melihat kebudayaan. Terdapat tiga tingkatan oleh Malinowski yang harus terakayasa dalam bentuk budaya, yaitu :

1. Kebudayaan harus memenuhi kebutuhan biologis, seperti kebutuhan akan pangan dan prokreasi.
2. Kebudayaan harus memenuhi kebutuhan instrumental, seperti kebutuhan akan hukum dan Pendidikan
3. Kebudayaan harus memenuhi kebutuhan integratif, seperti agama dan kesenian.¹¹

Malinowski menegaskan bahwa definisi dari kebudayaan merupakan hasil cipta, karya dan karsa manusia. Pandangan terhadap fungsional kebudayaan menekankan bahwa pola tingkah laku, kepercayaan bagian dari suatu kebudayaan masyarakat yang berfungsi dalam kebudayaan tersebut. Inti dari teori Malinowski menjelaskan tentang segala aktivitas kebudayaan sebenarnya memberikan kepuasan terhadap kebutuhan naluri manusia yang berhubungan dengan kehidupannya. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan biologis (primer) dan psikologis (sekunder). Dalam hal ini, teori fungsi yang dikemukakan oleh Malinowski sangat erat kaitannya dengan fungsi Tari Topeng Losari bagi masyarakat, karena tari Topeng Losari merupakan unsur dari kebudayaan yang menjadi kebutuhan dasar bagi masyarakat setempat.

¹¹ Abi Asmana, Teori Fungsionalisme Kebudayaan (Teori Fungsionalisme Malinowski). <https://legalstudies71.blogspot.com/2019/01/teori-fungsionalisme-kebudayaan-teori.html> diakses pada tanggal 3 Mei 2023

G. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara atau prosedur untuk melakukan sesuatu dengan cara sistematis. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah didasarkan pada tingkat rasionalitas, empiris, sistematis, objektif, dan replikatif.

Dalam penelitian terdapat dua jenis penelitian, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang tidak menggunakan model matematika, statistic. Proses dari penelitian kualitatif dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan tersebut berikutnya akan diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan data dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi. Dalam penelitian ini informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Metode ini difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas. Data tersebut dianalisis dengan mempertahankan keaslian teks yang memaknainya. Hal ini bertujuan untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial dan institusional.

1. Tahap Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data penelitian, diperlukan beberapa tahapan untuk memperoleh data yang lebih akurat. Adapun tahapannya sebagai berikut.

a. Studi Pustaka

Dalam menentukan topik penelitian terlebih dahulu melakukan studi pustaka untuk melihat dan mengetahui seberapa banyak dan seberapa jauh penelitian yang telah dilakukan mengenai tema yang diteliti. Dalam tahapan ini studi pustaka dilakukan untuk mencari berbagai referensi atau sumber tulisan yang akan digunakan sebagai acuan untuk memperkuat sebuah data penelitian. Adapun sumber yang digunakan ialah berupa sumber tertulis yang terdiri dari buku dan artikel.

b. Observasi

Dalam menemukan data-data diperlukan observasi terhadap objek penelitian. Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung pada peristiwa yang terjadi di lapangan yang nantinya akan digunakan sebagai objek penelitian. Pengamatan secara langsung pernah dilakukan oleh peneliti ketika melihat secara langsung pada tahun 2017 yaitu acara Festival Budaya Losari. Acara dilangsungkan bertempat di Sanggar Tari Topeng Purwa Kencana, Desa Astanalanggar Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon, yang menampilkan berbagai macam kesenian dan salah satunya ialah Tari Topeng Losari. Selain itu pengamatan dilakukan pada tahun 2021 dimana peneliti mengunjungi

langsung Sanggar Purwa Kencana serta bertemu langsung dengan Nuranani atau Nani sebagai penerus Tari Topeng Losari. Tidak hanya mengunjungi dan mengamati sanggar saja, peneliti juga beberapa kali sempat belajar topeng secara langsung. Dalam hal ini peneliti focus untuk melakukan observasi tentang fungsi Tari Topeng Losari.

c. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Dalam wawancara terdapat proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih untuk mengetahui secara rinci mengenai objek yang diamati. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh sumber lisan yang dilakukan dengan cara berkomunikasi dan berdiskusi dengan tokoh yang terlibat. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara gabungan untuk mengetahui fungsi Tari Topeng Losari serta data-data yang lain untuk melengkapi data penelitian.

Wawancara gabungan merupakan suatu perpaduan antara wawancara terstruktur dengan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur atau berencana ialah wawancara yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan sebelumnya juga telah disusun. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹² Dalam penelitian pendahuluan, peneliti mendapatkan

¹² Nofi Erni. *Metodelogi Penelitian Industri: Modul 6 Metode Pengumpulan Data*. (Jakarta: 2019).p.3

informasi awal mengenai berbagai isu atau permasalahan yang terdapat pada objek.

d. Dokumentasi

Hasil dari observasi dan wawancara didokumentasikan baik berupa catatan lapangan maupun berupa gambar atau foto. Dokumentasi dilakukan ketika Nuranani M Irman melakukan kegiatan saat mengajar tari topeng di sanggarnya, pada saat beraktivitas sehari-hari serta ketika diadakannya sebuah pertunjukan guna mendapat data-data dokumentasi. Pada saat penelitian, peneliti akan mengambil gambar foto serta video saat berkegiatan dengan menggunakan alat perekam baik dengan kamera handphone maupun kamera. Teknik pengumpulan juga dapat diperoleh dari dokumen atau arsip lama yang telah disimpan oleh Nuranani M Irman.

2. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data ialah suatu proses untuk mendapatkan data dari penelitian yang siap untuk di analisis. Pengumpulan data yang diperoleh yaitu melalui studi Pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya akan diolah dan dianalisis agar masalah yang diteliti mendapatkan hasil yang sesuai. Tujuan dari pengolahan data ialah agar data yang telah terkumpul memiliki makna dan dapat menarik kesimpulan. Selain itu, proses ini akan terus dilakukan hingga hasil penelitian sesuai dengan tujuan. Pada tahap analisis data dilakukan dengan cara menganalisis berdasarkan rumusan masalah. Adapun rumusan masalah pada ini ialah bagaimana fungsi Tari Topeng Losari bagi masyarakat Desa Astanalanggar Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon?

Pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data dan merangkum keseluruhan data yang telah di peroleh. Hasil dari penelitian ini berikutnya akan disajikan dengan cara menguraikan mulai dari sejarah Tari Topeng Losari hingga fungsi Tari Topeng Losari bagi masyarakat dari tahun ke tahun. Setelah melakukan beberapa tahapan, maka peneliti akan menarik kesimpulan yang berkaitan dengan rumusan yang telah di paparkan.

3. Tahap Penyusunan Hasil Laporan

Tahap penyusunan merupakan tahap akhir dari penelitian setelah memperoleh data-data. Pada tahap ini data yang telah diperoleh kemudian diolah, dianalisis untuk ditulis serta mengelompokkan data penelitian. Berdasarkan data yang telah dianalisis akan dijadikan sebuah kerangka seperti berikut.

BAB I : Pendahuluan berisi latar belakang masalah yang memberi gambaran mengenai permasalahan yang akan diteliti. Selain itu terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan penelitian dan metode penelitian.

BAB II : Membahas tentang gambaran umum sosial-budaya masyarakat Desa Astanalanggar Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon, letak geografis, mata pencaharian serta bahasa, membahas tentang sejarah, dan bentuk penyajian.

BAB III : Menjelaskan tentang fungsi Tari Topeng Losari bagi masyarakat desa Astanalanggar yang terbagi menjadi beberapa fungsi yaitu ritual, sosial budaya, dan estetis.

BAB IV : Berisi tentang kesimpulan yang menjawab rumusan masalah yang mencakup keseluruhan dari penelitian yang berjudul fungsi Tari Topeng Losari bagi masyarakat Desa Astanalanggar, Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon diakhiri daftar sumber acuan, glosarium dan lampiran.

